

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu faktor yang menentukan eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) suatu bangsa di masa depan yaitu efektivitas dari fungsi pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya pendidikan yang memiliki daya saing lokal, nasional, regional, bahkan global.¹ Oleh karenanya, pengembangan bidang pendidikan perlu dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan dalam rangka transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran guna menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang dapat bersaing.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sampai kini peningkatan kualitas pendidikan bangsa masih cenderung kurang maksimal. Hal itu dapat ditandai dari rendahnya mutu manajemen sekolah. Persoalan mutu berkenaan dengan sistem pendidikan yang dijalankan melalui proses *input* (masukan), proses, *output* (keluaran) dan *outcomes* (hasil).² Mutu pendidikan tidak akan memuaskan apabila komponen-komponen pendidikan yang meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya dikelola apa adanya tanpa perencanaan yang

¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 11.

² *Ibid.*, hlm. 11.

matang.³ Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan yang tidak sekedar untuk merespon perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa depan, melainkan lebih dari itu. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Interaksi komponen pendidikan yang ada dengan proses yang tertata dengan baik diharapkan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk menghasilkan pendidikan bermutu, suatu lembaga perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan menentukan tingkat mutu pendidikan itu sendiri adalah kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu kunci penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Dengan adanya kurikulum menjadi latar belakang terciptanya program-program yang mampu ditawarkan kepada masyarakat serta berguna dalam pengembangan diri dari peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sendiri harus diketahui dan dipahami baik oleh para pendidik dan calon pendidik. Dikarenakan apabila seorang pendidik mengetahui kurikulum yang disusun dan digunakan dalam lembaga sekolah maka proses pembelajaran akan

³ Yuhasnil dan Silvia Anggreni, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", *ALIGNMENT: Jurnal of Administration and Educational Management*, (Vol 3 No 2, 2020), hlm. 215.

berlangsung dengan baik. Kurikulum sendiri disusun bertujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.⁴

Kurikulum merupakan suatu perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.⁵ Adanya kurikulum dalam lembaga pendidikan juga bertujuan untuk dapat menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan berdaya saing dengan peserta didik lainnya di dunia luar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia pendidikan terhadap perubahan kurikulum dengan menyesuaikan zaman menjadi keniscayaan dalam pengelolaan sistem pendidikan nasional. Sebagai contoh, perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan pendekatan saintifik dan mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kurikulum merdeka yang lebih terfokus pada materi-materi esensial dan peserta didik juga dibekali dengan pendidikan karakter serta kompetensi yang didasarkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang mendasari standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam proses implementasinya, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan struktur

⁴ Noerlitasari, Triwoelandari Retno, dan Muhammad Fahri, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand," *Journal Of Elementary Education* (Vol 2 No. 1, 2018), hlm. 2.

⁵ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), hlm. 2.

kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen.⁶ Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Perubahan kurikulum tersebut merupakan keniscayaan di tengah peristiwa terkini terutama dalam konteks kemajuan bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum harus berangkat dari karakteristik dan kompetensi abad ke-21, perkembangan teknologi digital, serta hasil analisis dari kebutuhan masyarakat. Hadirnya kurikulum merdeka menjadi wajah baru sekaligus harapan bagi pendidikan Indonesia yang mana dalam implementasinya, kurikulum merdeka tetap berbasis kompetensi, karakter, dan kreativitas, disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan lokal, nasional, maupun global.⁷

Untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik, begitupun dalam bidang kurikulum. Rancangan kurikulum yang baik tidak akan dapat diimplementasikan dengan baik tanpa adanya manajemen. Dengan menerapkan manajemen kurikulum secara professional di sebuah lembaga pendidikan akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan yang nantinya mampu membentuk lulusan yang memiliki kecakapan hidup sehingga terciptanya lulusan yang bermutu.⁸ Salah satu hal yang menjadikan lembaga pendidikan baik dapat dilihat dari

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 4.

⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

⁸ Yuhansil dan Silvia Anggreni, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya...", hlm. 216.

manajemen kurikulumnya yang terkelola dengan baik pula. Manajemen kurikulum juga merupakan substansi manajemen yang utama pada lembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur capaian pembelajaran oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan senantiasa menyempurnakan strategi pembelajaran.

Manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan persoalan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan dimana nantinya mulai dari *input*, proses dan *output* dari sekolah akan menjadi hal utama yang diperhatikan oleh masyarakat. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan menjadi upaya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dewasa ini, peningkatan mutu tentunya juga perlu senantiasa diperhatikan oleh lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang mana memiliki nilai tambah pada mata pelajaran agama sehingga dapat bersaing dalam hal mutu akademik dengan sekolah umum di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perencanaan dan penyediaan program oleh lembaga pendidikan Madrasah hendaknya memberikan tempat dan wadah kepada peserta didik untuk terus mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan *output* atau lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari pembelajaran yang diberikan pula akan membuktikan kepada

para orang tua dan masyarakat yang masih merasa kurang yakin akan mutu pendidikan yang ada di Madrasah.

MTsN 4 Tulungagung merupakan madrasah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka identik dengan adanya pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik.⁹ Seperti yang disampaikan oleh Bu Sri Utami selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Karena lembaga kita (MTsN 4 Tulungagung) sudah dua kurikulum di tahun pelajaran ini (2022/2023), yang kelas VII kurikulum merdeka, yang kelas VIII dan IX K-13, otomatis penilaiannya sebenarnya hampir sama, yang membedakan di K-13 nilai dipilah antara nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tapi, kalau di kurikulum merdeka sudah diintegrasikan 3 aspek tersebut menjadi satu. Selain itu, yang membedakan lagi dalam kurikulum merdeka ada satu, yaitu penilaian proyek P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil'Alamin).¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, hal yang paling membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu adanya pembelajaran berbasis proyek yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penulis juga melakukan observasi terkait hal tersebut:

Pada tahun pelajaran 2023/2024, kegiatan berbasis proyek sudah dilaksanakan oleh MTsN 4 Tulungagung. Siswa kelas VII telah melaksanakan kegiatan berbasis proyek dalam bentuk berwirausaha, mulai dari pembuatan berbagai produk hingga penjualan produk tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam kemandirian kewirausahaan. Kegiatan seperti ini tentunya akan mampu melatih dan mengembangkan *enterprenurship* bagi peserta didik, disamping dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu agama.¹¹

hlm. 4. ⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023),

¹⁰ Wawancara dengan Sri Utami, tanggal 14 April 2023 di MTsN 4 Tulungagung.

¹¹ Observasi, 18 April 2023 di MTsN 4 Tulungagung.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa MTsN 4 Tulungagung telah mampu melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik.

MTsN 4 Tulungagung juga merupakan salah satu contoh bahwa Madrasah saat ini sudah menunjukkan eksistensinya yang mana banyak diminati oleh masyarakat dan termasuk madrasah dengan mutu pendidikan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa program unggulan yang telah dilaksanakan dan prestasi yang diperoleh MTsN 4 Tulungagung di beberapa kejuaraan dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik. Diantara program sekaligus branding dari MTsN 4 Tulungagung yaitu 1) Madrasah *Green School/Hijau*, 2) Madrasah bebas sampah plastik, 3) Madrasah adiwiyata, 4) Madrasah ramah anak, 5) Madrasah sehat, 6) Madrasah SKS, 7) Madrasah Digital. Selain itu beberapa perestasi terlihat dari siswa MTsN 4 Tulungagung yang meraih medali perunggu olimpiade IPS tingkat nasional dalam NSC (*National Science Competition*) yang diadakan oleh POSI (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia), meraih medali emas olimpiade IPS tingkat provinsi OSSN (*Olimpiade Science Siswa Nusantara*) pada event Hari Guru Nasional November 2021, juara 3 kompetisi IPA SMP/MTs Se-Jawa Timur di Universitas Diponegoro Semarang, juara 2 Olimpiade Fisika Se-Jawa di Universitas Negeri Malang, juara harapan 1 Pidato Bahasa Arab PORSENI MTs se-Jawa Timur.¹²

Berdasarkan dari informasi dan data terkait yang mendukung, diketahui bahwa pendidikan di madrasah tidak kalah dengan pendidikan formal lainnya. MTsN 4 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang saat ini banyak dijadikan rujukan sekolah lanjutan oleh masyarakat dan telah melahirkan *output* yang unggul dan hasil yang diperoleh tidak lepas dari proses yang dilakukan madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan segala hal khususnya dalam bidang kurikulum yang telah disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berangkat dari penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut

¹² Observasi, 7 Oktober 2023 di MTsN 4 Tulungagung.

terkait dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh MTsN 4 Tulungagung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebagaimana di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bahan pustaka yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Bagi waka bidang kurikulum, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi terhadap fungsi manajemen, khususnya dibidang manajemen kurikulum agar dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan wawasan mendalam tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil mutu pendidikan sehingga memahami

pentingnya keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang kurikulum merdeka atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kajian pustaka, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk memperjelas, memberikan arah, dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah: 1) Manajemen Kurikulum, 2) Kurikulum Merdeka, dan 3) Mutu Pendidikan.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Terry dalam U. Saefullah, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³

Dapat diartikan pula bahwa, manajemen juga merupakan suatu proses

¹³ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

untuk mencapai tujuan bersama melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.¹⁴

Adapun pengertian dari kurikulum dalam hal ini setidaknya terdapat dua konsep yang perlu dipahami. Konsep pertama, kurikulum merupakan suatu substansi, suatu kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum dapat digambarkan pula sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan antara para penyusun kurikulum dan pemangku kebijakan pendidikan dengan masyarakat.

Konsep kedua, yaitu kurikulum merupakan suatu sistem, sistem disini yang dimaksud adalah sistem kurikulum. Sistem kurikulum adalah bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Dalam hal ini, sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum serta fungsi dari

¹⁴ Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Pengantar Teoritis dan Praktis*, (Samarinda: CV Bo' Kampung Publishing (BKP), 2020), hlm. 3.

suatu sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar senantiasa dinamis.¹⁵

Sedangkan untuk definisi dari manajemen kurikulum, M. Nasir mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan semua unsur manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.¹⁶

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁷

Karakteristik dari merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (PPP). Pada kurikulum ini, lebih di fokuskan pada materi pengembangan kompetensi dari peserta didik pada fasenya masing-masing, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru, serta menyenangkan. Kurikulum merdeka ini memiliki dua struktur khusus

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 27.

¹⁶ Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 5.

¹⁷ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 9.

diantaranya, kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan kegiatan yang bersifat projek baik secara perorangan maupun kelompok yang dalam proses penerapannya diserahkan secara penuh kepada guru pada setiap mata pelajarannya.¹⁸

b. Mutu Pendidikan

Mutu menurut Edward Deming adalah pengembangan yang terus menerus dari suatu sistem yang stabil. Definisi yang dikemukakan oleh Deming tersebut, menekankan pada dua hal sebagai berikut:

- 1) Semua sistem harus stabil dan memerlukan pengukuran yang diambil dari atribut mutu yang ada di suatu lembaga dan dipantau dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Perbaikan yang terus menerus dari berbagai sistem untuk mengurangi penyimpangan dan lebih memenuhi kebutuhan dari pelanggan.¹⁹

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup mutu *input*, proses, dan *output* pendidikan.²⁰

2. Penegasan Secara Operasional

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 39.

¹⁹ Teguh Sriwidadi, "Manajemen Mutu Terpadu", *Journal The Winners*, (Vol. 2 No. 2, 2001), hlm. 110.

²⁰ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 24.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung” adalah mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yang terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome* pendidikan yang ada di MTsN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II Kajian Pustaka: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (*grand theory*) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

BAB III Metode Penelitian: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dn dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V Pembahasan: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI Penutup: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait

dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.